

**PERANAN PEMERINTAH DALAM PENANGANAN KONFLIK SOSIAL PADA  
KELURAHAN KENANGAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN  
DELI SERDANG**

**Lestari Lawolo<sup>1</sup>, Rudi Salam Sinaga<sup>2</sup>, Khairunnisah Lubis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area

Email Korespondensi: khairunnisah@staff.uma.ac.id

**ABSTRACT**

*Goal achieved from this research is to find government handling social conflict in Kenangan Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. How efforts government's handling social conflict in Kenangan Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. Research method is a qualitative method descriptive approach. Results research Lurah Handling Social Conflict Kenangan Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency quite good, Lurah providing various education and understanding community about ethnic, cultural and religious diversity. Addition, lurah also gave information community about cultivating tolerance, cooperation, mutual cooperation, mutual respect and respect among fellow ethnicities, religions and nations. Furthermore, Lurah was cooperate with the police, TNI, and community leaders solving sara issue, especially in Kenangan Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency.*

**Keywords:** Role of Government, Social Conflict Management, Kenangan Village

**ABSTRAK**

*Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan pemerintah dalam penanganan konflik sosial pada Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan upaya peranan pemerintah dalam penanganan konflik sosial pada Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jenis metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peranan Lurah dalam Penanganan Konflik Sosial pada Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah tergolong cukup baik hal ini Lurah memberikan pada masyarakat berbagai edukasi dan pemahaman mengenai keberagaman suku, budaya, dan agama. Selain itu, Lurah juga memberikan pada masyarakat tentang memupuk sikap toleransi, kerja sama, gotong royong, saling menghargai, dan menghormati antar sesama suku, agama, dan bangsa. Selanjutnya Peran Lurah mampu menggandeng pihak kepolisian, TNI, serta Tokoh masyarakat dalam penyelesaian tentang isu sara khususnya di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.*

**Kata Kunci:** Peranan Pemerintah, Penanganan Konflik Sosial, Kelurahan Kenangan.

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia tidak terlepas dari yang namanya konflik, dimana konflik selalu hadir di setiap negara termasuk di Indonesia. Ada dua macam konflik yaitu konflik individu dan konflik kelompok. Konflik individu dapat berubah menjadi konflik kelompok, karena adanya kecenderungan individu untuk melibatkan setiap anggota kelompok. Solidaritas kelompok sering menjadi penyebab bagi kelompok untuk membela anggotanya, meskipun tidak mengetahui penyebab timbulnya konflik. Konflik merupakan bagian dari demokrasi, karena ciri tatanan demokrasi adalah adanya peluang bagi kemerdekaan pemikiran konsensus, dan perbedaan pendapat, serta partisipasi politik, manajemen

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 2 Desember 2023

konflik secara damai, dan pembatasan kekerasan; serta luasnya kepercayaan dan loyalitas terhadap pemerintah yang konstitusional dan demokrasi.

Konflik menjadi fenomena yang paling sering muncul, karena konflik selalu menjadi bagian hidup manusia yang bersosial dan berpolitik, serta menjadi pendorong dalam dinamika dan perubahan sosial. Konflik memiliki dampak positif dan dampak negatif, dampak positif dari konflik sosial adalah konflik tersebut memfasilitasi tercapainya rekonsiliasi atas berbagai kepentingan. Kebanyakan konflik tidak berakhir dengan kemenangan disalah satu pihak dan kekalahan pada pihak lainnya. Konflik yang terjadi di Indonesia, ada juga yang dapat diselesaikan dengan baik, hingga berdampak baik bagi kemajuan dan perubahan masyarakat, akan tetapi ada beberapa konflik justru berdampak negatif hingga mengakibatkan timbulnya kerusakan, menciptakan ketidakstabilan, ketidakharmonisan, dan ketidakamanan bahkan sampai mengakibatkan jatuhnya korban jiwa.

Munculnya ketegangan atau konflik antar kelompok, biasanya terkait dengan kuatnya solidaritas kelompok pada satu pihak dan rentangnya hubungan sosial dari satu kelompok terhadap kelompok lain, karena tiap kelompok mengembangkan mitos ideologi masing-masing. Maurice duverger mengatakan “mitos dan ideologi cenderung memperkuat konflik politik”. Konflik dapat dibedakan menjadi dua yaitu konflik nyata dan konflik tidak nyata.

Konflik nyata ditimbulkan dari rasa frustrasi karena tuntutan tertentu yang tidak sesuai dengan harapannya yang ingin dicapai oleh partisipasi. Adapun konflik tidak nyata bukan disebabkan oleh tujuan-tujuan yang antagonis, melainkan kebutuhan untuk membebaskan ketegangan yang agresif dalam suatu interaksi. Dalam hal lain, pilihan yang berlawanan bergantung pada faktor yang menentukan dan tidak secara langsung berhubungan pada masalah yang diperdebatkan dan tidak berorientasi pada hasil yang ingin dicapai secara spesifik. Untuk menyelesaikan konflik, diperlukan konsensus. Konflik dan konsensus merupakan gejala sosial yang selalu ada di dalam setiap masyarakat. Selama masyarakat ada, selama itu pula konflik dan konsensus ada di dalam masyarakat.

Hal ini berkaitan dengan pandangan pendekatan konflik dalam ilmu sosial, bahwa setiap masyarakat mengandung konflik di dalam dirinya, atau konflik merupakan gejala yang melekat dalam setiap masyarakat. Penanganan Konflik Sosial yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu Pencegahan Konflik, Penghentian Konflik, dan Pemulihan Pascakonflik. Pencegahan Konflik dilakukan antara lain melalui upaya memelihara kondisi damai dalam masyarakat; mengembangkan penyelesaian perselisihan secara damai; meredam potensi Konflik; dan membangun sistem peringatan dini.

Penanganan Konflik pada saat terjadi Konflik dilakukan melalui upaya penghentian kekerasan fisik; penetapan Status Keadaan Konflik; tindakan darurat penyelamatan dan perlindungan korban; dan/atau pengerahan dan penggunaan kekuatan TNI. Status Keadaan Konflik berada pada keadaan tertib sipil sampai dengan darurat sipil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1959. Selanjutnya, Penanganan Konflik pada pascakonflik, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan upaya Pemulihan Pascakonflik secara terencana, terpadu, berkelanjutan, dan terukur melalui upaya rekonsiliasi; rehabilitasi; dan rekonstruksi. Undang-Undang ini juga mengatur mengenai peran serta masyarakat dan pendanaan penanganan konflik.

Interaksi sosial terjadi jika dua orang bertemu, kemudian saling menegur sapa, berjabat tangan bahkan sampai terjadi perkelahian ataupun konflik dan sebagainya. Dari peristiwa tersebut terdapat dua pihak dimana salah satu pihak memberikan aksinya kemudian pihak lainnya memberikan respons (reaksi) terhadap aksi tersebut, maka dari sinilah kegiatan antara aksi dan reaksi dimulai. Kegiatan manusia dimana salah satu pihak memberikan aksinya dipihak lain meresponnya atau memberikan reaksi, maka kegiatan itu disebut interaksi. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula di dalam masyarakat. Interaksi tersebut lebih nyata ketika terjadi benturan antara kepentingan perorangan dan kelompok-kelompok, jika antar kelompok terdapat kesamaan-kesamaan tertentu maka akan terjadi kerja antar kelompok sosial, sebaliknya jika diantara kelompok-kelompok terdapat

## Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



beberapa perbedaan, maka kemungkinan akan terjadi konflik antar kelompok sosial. Interaksi sosial hanya berlangsung antar pihak-pihak jika terjadi reaksi terhadap dua belah pihak.

Berikut kejadian konflik social di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang :

**Tabel 1:** Konflik Sosial di Kelurahan Kanangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Tahun	Konflik Sosial	Lokasi
1	2020	Isu Sara	Kelurahan Kenangan
2	2021	Bentrok Kalangan Remaja	Kelurahan Kenangan

Sumber: Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan. 2023

Kelurahan Kenangan pada awalnya adalah kelurahan yang memiliki kultur budaya yang kental akan keagamaan dan nilai-nilai sosial budaya, warga masyarakatpun selalu rukun dalam kehidupan sosial ketika terjadi suatu persoalan yang menjadikan warga berpecah karena lahirnya suatu kesalah pahaman sehingga terjadi suatu perpecahan di masyarakat. Masyarakat Kelurahan Kenangan adalah merupakan didominasi etnik Batak, sebagian masyarakatnya berdagang minuman keras tradisional atau disebut dengan Tuak, ketika keberadaan warung tuak tersebut sangat meresahkan masyarakat setempat disebabkan mengundang keributan, bagi warga yang berdekatan dengan warung tuak tersebut merasa terganggu, sehingga masyarakat setempat memberikan suatu teguran namun tidak diindahkan oleh para penghuni warung tuak tersebut, sehingga terjadila konflik antar warga dan saling serang dan lempar sehingga mengenai suatu rumah ibadah, dengan adanya pelemparan rumah ibadah (masjid) tersebut maka beberapa diantara warga memprovokasi suasana malah bukan membaik, namun semakin buruk menjadi kearah konflik issu. Maka itu, pertikaianpun terjadi antara masyarakat Jalan Rajawali dengan Jalan Belibis Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Bukan sampai disitu saja, konflik sosial juga terjadi dikalangan remaja yang kejadiannya juga ditempat yang sama, yaitu di Jalan Rajawali Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Perkelahian antar warga yang terjadi diantaranya adanya para remaja yang pulang dari sekolah mereka saling mengolok-olok sehingga terjadi perkelahian yang tak terelakkan, hal ini sangat meresahkan masyakat dan keadaan menjadi sunyi dan mencekam.

Pihak pemerintah harusnya menindaklanjuti dan menertibkan warung tuak, serta pertikaian diantara kalangan remaja. Maka dari itu masyarakat juga lebih bijak menerima, menanggapi dan menyaring setiap informasi yang beredar agar tidak menambah simpang siur dan kebingungan di masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas tulisan ini akan mengeksplorasi peranan pemerintah dalam penanganan konflik sosial pada kelurahan kenangan kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

## METODE

Jenis metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini untuk memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang ada serta mampu menggambarkan secara baik mengenai fakta di lapangan yang ada sehingga peneliti memberikan informasi apa adanya. Menurut Zuriyah (2006:47) penelitian dengan menggunakan Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Juliansyah Noor (2020:33) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasan tersendiri dan

**Penerbit:**

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya. mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sasaran dari pendapat mereka ini diarahkan kepada individu atau organisasi ke dalam variable.Sumber Data. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Teknik Observasi, Teknik Wawancara, Teknik Dokumentasi.

## PEMBAHASAN

### **Peranan Pemerintah Dalam Penanganan Konflik Sosial Pada Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan hasil waancara dan penekelasan peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa Peranan Lurah dalam Penanganan Konflik Sosial pada Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah tergolong cukup baik hal ini Lurah memberikan pada masyarakat berbagai edukasi dan pemahaman mengenai keberagaman suku, budaya, dan agama. Selain itu, Lurah juga memberikan pada masyarakat tentang memupuk sikap toleransi, kerja sama, gotong royong, saling menghargai, dan menghormati antar sesama suku, agama, dan bangsa. Selanjutnya Peran Lurah mampu menggandeng pihak kepolisisna, TNI, serta Tokoh masyarakat dalam penyelesaian tentang isu sara khususnya di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Upaya preventif mencegah konflik juga dapat dilaksanakan dengan menumbuhkan sikap tenggang rasa terhadap satu sama lain. Berdasarkan Pasal 6 ayat (1) UU Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, berikut beberapa upaya preventif mencegah konflik: Memelihara kondisi damai dalam masyarakat Membangun persatuan dan kesatuan Mengembangkan sistem penyelesaian perselisihan secara damai Meredam potensi konflik Membangun sistem peringatan dini. Jika disimpulkan, cara preventif untuk mencegah terjadinya suatu konflik adalah: Hidup bertoleransi dan saling menghormati Mengembangkan sistem penyelesaian perselisihan secara damai Menumbuhkan sikap tenggang rasa Meredam potensi konflik Memelihara kondisi damai Membangun persatuan dan kesatuan Mengembangkan sistem penyelesaian perselisihan Meredam potensi konflik Membangun sistem peringatan dini.

### **Faktor Hambatan Dan Upaya Peranan Pemerintah Dalam Penanganan Konflik Sosial Pada Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu membentuk forum musyawarah yang di gunakan dalam menyelesaikan masalah konflik isu SARA, mendekatkan diri pada tuhan, memahami adanya perlindungan bagi hak warga Negara, saling menghargai dan menghormati keberagaman, tidak menyimpan prasangka buruk pada orang lain yang berbeda serta mengamalkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Hambatan yang didapatkan dalam kajian ini diantaranya minimnya pengetahuan masyarakat akan Perundan undangan tentang konflik isu SARA Penanganan Konflik SARA di daerah Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang masa itu sulit teratasi, dengan penyebab munculnya provokasi dalam memberikan informasi baik itu melalui media elektronik yang begitu cepat tersebar informasinya tentang pertikaian dengan warga. hal ini merupakan suatu kendala dalam proses penanganan konflik SARA. Perbuatan yang dilarang dalam Pasal 28 ayat (2) UU ITE ialah dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).

Hambatan lainnya yaitu kurangnya maksimal pemerintah dalam penanganan pengelolaan konflik. Berdasarkan UU Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, ada beberapa urusan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota diantaranya pada point ke 3 yaitu: Penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Pemerintah berhak memberikan rasa aman kepada masyarakat agar masyarakat merasa terlindungi. Jika masyarakat merasa terlindungi maka masyarakat

*Penerbit:*

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 2 Desember 2023

akan percaya bahwa pemerintah mampu memberikan kesejahteraan pada masyarakatnya. Dalam kehidupan bermasyarakat pasti memiliki perbedaan-perbedaan diantaranya suku, agama, ras dan golongan. Perbedaan-perbedaan tersebut sering kali menimbulkan masalah sosial dengan adanya kepentingan beberapa individu dalam kehidupan

## KESIMPULAN

Peranan Lurah dalam Penanganan Konflik Sosial pada Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah tergolong cukup baik hal ini Lurah memberikan pada masyarakat berbagai edukasi dan pemahaman mengenai keberagaman suku, budaya, dan agama. Selain itu, Lurah juga memberikan pada masyarakat tentang memupuk sikap toleransi, kerja sama, gotong royong, saling menghargai, dan menghormati antar sesama suku, agama, dan bangsa. Selanjutnya Peran Lurah mampu menggandeng pihak kepolisisna, TNI, serta Tokoh masyarakat dalam penyelesaian tentang isu sara khususnya di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Hambatan dan upaya yang di lakukan oleh pihak pemerintah kelurahan kenangan kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang yaitu faktor hambatannya adalah kurangnya pemahaman masyarakat akan peraturan perundang undangan dalam konflik isu SARA dan kurangnya kredibilitas pemerintah dalam pengelolaan konflik. Sedangkan untuk faktor upaya adalah membentuk forum musyawarah yang di gunakan dalam menyelesaikan masalah konflik isu SARA, melakukan rekonsiliasi, rehabilitasi, dan rekontruksi serta mengamalkan nilai nilai persatuan dan kesatuan

## REFERENSI

- Astrid Susanto, 2016. Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial., Bandung: Bina Cipta.
- Ambarwati, Fitri Respati. 2014. Konsep Kebutuhan Dasar Manusia. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Bagong Suyanto, 2005. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Bambang dan Ningsih Susilawati. 2019. Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Potensi Konflik Antara Imigran Timur Tengah Dengan Masyarakat Lokaldi Cisarua, Bogor, Jawa Barat.
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2015. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011. Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2005. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Juliansyah Noor, 2020. Metode Penelitian Kualitatif, Kencana Prenada Media Group.
- Nurfahima. 2018. Peran Pemerintah Dalam Konflik Antara Masyarakat Dengan PT PP Lonsum Di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukum.
- Robert H. Lauer, 2011. Perspektif Tentang Perubahan Sosial, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Raho, Bernard. 2017. Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Harahap, R Hamdani, Ridwan Hanafiah, Rudi Salam Sinaga. 2018. Pendayagunaan Kelompok Diskusi Mahasiswa dalam Menangkal Paham Radikalisme dan Paham Terorisme di Lingkungan Perguruan Tinggi. Penerbit: INA-Rxiv. Vol. 3 No. 1 (2018): ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
- Kusnadi, 2012. Masalah Kerja Sama, Konflik dan Kinerja, (Malang : Taroda,
- Lumi, Hendra. 2019, Peranan Pemerintah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Konflik Antar Kelompok (Suatu Study Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado)
- Muluk, 2015, "Desentralisasi Dan Pemerintahan Daerah", Bayumedia. Publishing, Malang., Sistem Sosial Indonesia, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta:

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 2 Desember 2023

- Simamora, Rotua Kristin, Rudi Salam Sinaga. 2016.. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area.
- Sinaga, Rudi Salam 2016. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto 2011., Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Dr. Robert H. Lauer, Perspektif Tentang Perubahan Sosial, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Setiadi dan Usman Kolip, 2011. Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Soetomo, Masalah . 2015. Sosial dan Pembangunan, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Schulte Nordholt . 2017. *The political system*. Jakarta: Yayasan Obor. Indonesia-KITLV.
- Tutik, Dyah Aruning Puspita, Aminul Amin, dan Kashan Pirzada. (2019). *“The Implementation of Good Corporate Governance*
- Wirutomo, Paulus Dkk. (2011). Sistem Sosial Indonesia. Jakarta: UI Press.

**Penerbit:**

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com) / [admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:

